



Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

Kholifah Nur Jannah¹, Mohammad Zakki Azani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: g000200225@student.ums.ac.id, m.zakkiazani@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-05 Keywords: <i>Islamic Education;</i> <i>Nonformal;</i> <i>Madrasah Diniyah</i> <i>Takmiliyah;</i> <i>Quality Improvement.</i>	One form of non-formal Islamic educational institution in Indonesia is Madrasah Diniyah Takmiliyah. In its development, Madrasah Diniyah Takmiliyah is often perceived as having inadequate quality. For Madrasah Diniyah Takmiliyah to continue fulfilling its role as an Islamic educational institution capable of producing individuals who are pious and morally upright, various efforts need to be made to improve its quality. This research aims to describe the efforts to improve the quality of the non-formal Islamic educational institution in MDT Muhammadiyah Jatirejo and to identify the supporting and hindering factors in these quality improvement efforts. This research is conducted as a qualitative descriptive study. Data is collected through interviews, observations, and documentation. Data validity is ensured through technique triangulation and source triangulation. The data analysis started with data reduction, data display, and conclusions drawing. The research findings indicate that the efforts to improve the quality of the non-formal Islamic educational institution in MDT Muhammadiyah Jatirejo include: organizing the institution's structure, implementing programs to enhance the madrasah's quality, fostering a positive madrasah climate and culture, and expanding collaboration networks. The supporting factors for quality improvement in MDT Muhammadiyah Jatirejo are positive support from the surrounding community, the strategic location of the madrasah with sufficient land and permanent buildings. On the other hand, the hindering factors are the lack of guidance from the organization, limited learning time, and the limited educational knowledge and teaching experience of the teachers.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-05 Kata kunci: <i>Pendidikan Islam;</i> <i>Nonformal;</i> <i>Madrasah Diniyah</i> <i>Takmiliyah;</i> <i>Peningkatan Kualitas.</i>	Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal di Indonesia adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pada perkembangannya, Madrasah Diniyah Takmiliyah sering dianggap sebagai madrasah yang memiliki kualitas kurang. Agar Madrasah Diniyah Takmiliyah tetap dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menghasilkan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia, maka perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT Muhammadiyah Jatirejo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT Muhammadiyah Jatirejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data diawali dengan tahap reduksi data, penyajian data kemudian penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT Muhammadiyah Jatirejo, yaitu melakukan penataan organisasi, melakukan program peningkatan mutu madrasah, menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik dan memperluas jaringan kerjasama. Faktor pendukung upaya peningkatan kualitas MDT Muhammadiyah Jatirejo, yaitu adanya dukungan positif dari masyarakat sekitar, letak madrasah yang strategis serta memiliki lahan serta bangunan tetap. Sedangkan, faktor penghambatnya, yaitu kurangnya pembinaan dari organisasi, waktu pembelajaran yang terbatas dan terbatasnya ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

I. PENDAHULUAN

Menurut Rasjidi dalam (Azani & Harris, 2019) bahwa agar seseorang dapat menjiwai agama Islam maka dalam menilai kebenaran suatu perkara atau perilaku harus berdasarkan ilmu

syari'at, yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Untuk memahami ilmu syari'at diperlukan pendidikan Islam. Menurut (Mappasiara, 2018) bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengajaran kepada siswa dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas keimanan, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan siswa sebagai bentuk penyiapan kehidupan masa depan yang berdasar pada ajaran Islam.

Penyelenggaraan pendidikan Islam memerlukan lembaga yang berfungsi sebagai mediator untuk mengatur jalannya pendidikan. Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau wadah atau media atau organisasi tempat di mana pendidikan Islam diselenggarakan. Keberadaan lembaga pendidikan Islam mutlak diperlukan agar proses pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik pada diri siswa dengan berdasarkan nilai-nilai Islam (Muljawan, 2019). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari tiga jenis, yaitu lembaga pendidikan Islam formal, nonformal dan informal. Lembaga pendidikan Islam formal adalah lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang (Taofik, 2020). Sedangkan, lembaga pendidikan Islam nonformal adalah lembaga pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, namun tidak ketat mengikuti peraturan. Lembaga pendidikan informal merupakan lembaga pendidikan jalur keluarga dan berada ditengah masyarakat (Eriyanto, 2017).

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal di Indonesia. Madrasah Diniyah Takmiliyah menyelenggarakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh sekolah formal. Madrasah Diniyah Takmiliyah muncul dari tradisi pembelajaran Al-Qur'an di mushala yang kemudian dilembagakan menjadi Madrasah Diniyah dengan kurikulum yang terstruktur, metode yang sistematis dan pengajaran secara klasikal (Ghifari, 2018). Salah satu tujuan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah untuk mengembangkan pribadi santri sehingga menjadi muslim yang beriman, taqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah (Kemenag, 2014).

Dari realita yang ada, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT. Upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal adalah meningkatkan kualitas lembaga dengan melakukan berbagai cara atau strategi yang didasarkan pada data kuantitatif maupun kualitatif, serta memberdayakan seluruh sumber daya manusia secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Islam bagi

peserta didik dan masyarakat (Kuntoro, 2019). Menurut Syafaruddin dalam (Syukri, et al., 2019) bentuk upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan, seperti: 1) menyamakan komitmen kualitas oleh kepala sekolah, guru dan *stakeholder*. 2) mengusahakan adanya program peningkatan mutu madrasah. 3) meningkatkan pelayanan administrasi sekolah. 4) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. 5) memiliki standar mutu lulusan. 6) jaringan kerjasama yang luas. 7) penataan organisasi yang baik. 8) menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif. Peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan Islam nonformal harus dilakukan agar tujuan pendidikan Islam untuk mewujudkan orang yang bertakwa dan berakhlak mulia dapat tercapai. Orang yang bertakwa adalah orang yang memahami ilmu agama kemudian mengamalkannya secara menyeluruh dan menerapkan akhlak mulia sebagai bekal untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Izharuddin H, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana cara lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya Madrasah Diniyah Takmiliyah melakukan upaya peningkatan kualitas agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, akan dikaji pula mengenai faktor apa yang mendukung dan menghambat dari upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam non formal di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT Muhammadiyah Jatirejo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di MDT Muhammadiyah Jatirejo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk upaya peningkatan kualitas lembaga yang dilakukan oleh MDT Muhammadiyah Jatirejo secara apa adanya sesuai yang terjadi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala MDT Muhammadiyah Jatirejo dan guru. Selain itu, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, yakni di MDT Muhammadiyah Jatirejo. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil MDT Muhammadiyah Jatirejo, struktur organisasi serta data guru dan siswa.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan triangulasi

teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data melalui pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi pada sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data melalui pengumpulan data dari sumber yang berbeda, namun dengan teknik pengumpulan data yang sama (Hardani, et al., 2020)

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Hubberman. Analisis data diawali dengan reduksi data, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MDT Muhammadiyah Jatirejo dilakukan pemilahan dan pengelompokkan data sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan menggambarkan data dalam bentuk teks uraian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni peneliti menarik simpulan dari pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Peningkatan Kualitas MDT

- a) Melakukan penataan organisasi madrasah

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa penataan organisasi di MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah membentuk struktur organisasi madrasah. MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jatirejo, sehingga struktur organisasi di MDT Muhammadiyah Jatirejo terdiri dari: 1) Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jatirejo yang memiliki tugas untuk melakukan pembinaan umum kepada seluruh komponen yang ada di PRM Jatirejo; 2) bagian pendidikan PRM Jatirejo bertugas melakukan pembinaan dalam bidang pendidikan di PRM Jatirejo; 3) kepala MDT Muhammadiyah Jatirejo yang bertugas membina dan juga memimpin kegiatan pendidikan di MDT Muhammadiyah Jatirejo; 4) sekretaris MDT Muhammadiyah Jatirejo memiliki tugas kesekretariatan di MDT Muhammadiyah Jatirejo; 5) bendahara MDT Muhammadiyah Jatirejo bertugas

mengatur keuangan MDT Muhammadiyah Jatirejo.

- b) Melakukan program peningkatan mutu madrasah

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa program peningkatan mutu madrasah yang telah dilakukan MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah program peningkatan mutu guru dan peningkatan mutu kurikulum.

Program peningkatan mutu guru berupa kegiatan pelatihan untuk guru. Pelatihan guru di tingkat kecamatan adalah pelatihan guru TPA/MDT se-Kecamatan Polokarto. Sedangkan dalam tingkat Kabupaten Sukoharjo, pelatihan guru MDT diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Sukoharjo. FKDT Kabupaten Sukoharjo merupakan forum perkumpulan MDT yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Di tingkat *intern*, MDT Muhammadiyah Jatirejo memberikan fasilitas kelas *tahsin* bagi guru. Kelas *tahsin* untuk guru beberapa diantaranya dibina oleh ustazah dari Pondok Pesantren Imam Syuhodo Wonorejo.

Pada program peningkatan mutu kurikulum ditunjukkan dengan penggabungan dua kurikulum, yakni kurikulum madrasah diniyah yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan kurikulum model Tahfiz. Penggabungan kurikulum ini dilakukan karena sekolah nonformal telah diberikan wewenang untuk menentukan kurikulumnya sendiri. Dari penggabungan dua kurikulum ini, mata pelajaran yang diajarkan di MDT Muhammadiyah Jatirejo terdiri dari Baca Tulis Qur'an, Hadis, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam dan Tahfiz.

- c) Menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan observasi menunjukkan bahwa MDT Muhammadiyah Jatirejo berupaya untuk menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan dengan melakukan variasi metode pembelajaran. Meskipun penerapan variasi metode pembelajaran masih terbilang terbatas

dilakukan oleh guru yang memiliki pengetahuan di bidang ilmu pendidikan seperti sarjana pendidikan agama Islam dan beberapa guru yang memiliki pengalaman mengajar. Variasi metode pembelajaran yang telah dilakukan, seperti metode *game education* yang menggunakan permainan dalam pembelajaran dan metode *discovery learning* yang dilakukan dengan guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diminta untuk dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan, guru yang masih terbatas pengetahuan dan pengalaman di bidang ilmu pendidikan akan lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Agar madrasah dapat terus memperbaiki kualitas maka harus dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di MDT Muhammadiyah Jatirejo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dilakukan di tengah semester pada semester ganjil; 2) Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilakukan diakhir semester ganjil; 3) Ujian Kenaikan Kelas (UKK) yang dilakukan pada akhir semester genap. Meskipun pada kenyataannya terkadang PTS tidak dapat terlaksana karena penyesuaian waktu dan kondisi. Misalnya, jika bertepatan jadwal PTS di bulan Ramadan, maka PTS tidak dapat dilaksanakan karena MDT Muhammadiyah Jatirejo diliburkan.

MDT Muhammadiyah Jatirejo melaksanakan empat sistem kelas. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan aman dari berbagai gangguan, maka MDT Muhammadiyah Jatirejo melakukan pemisahan antar ruang kelas. Hal ini sebagai upaya menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan tertib agar tercipta iklim dan budaya madrasah yang baik.

d) Memperluas jaringan kerjasama

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa MDT Muhammadiyah Jatirejo membangun kerjasama dengan *stakeholder*, yakni guru dan bidang pendidikan PRM Jatirejo melalui rapat rutin bersama setiap satu bulan sekali.

Sedangkan, kerjasama dengan orang tua diwujudkan dengan mengundang orang tua siswa dalam kegiatan madrasah, seperti *akhirussanah* di setiap akhir tahun pelajaran. Selain itu, MDT Muhammadiyah menjalin kerjasama antar MDT di seluruh Kabupaten Sukoharjo melalui Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Sukoharjo. Selain bekerja sama dengan lembaga yang seragam, MDT Muhammadiyah Jatirejo menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam nonformal yang lain, yakni Rumah Tahfiz Darul Huffadz (RTDH) Jatirejo. RTDH Jatirejo merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang bergerak pada bidang *tahsin* dan tahfiz Al-Qur'an. Hasil dari kerjasama keduanya membuat sebagian siswa RTDH Jatirejo menempuh pendidikan di MDT Muhammadiyah Jatirejo.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas MDT

a) Adanya dukungan dari masyarakat

Hasil wawancara dengan kepala madrasah juga menunjukkan bahwa masyarakat sekitar telah memberikan dukungan positif terhadap MDT Muhammadiyah Jatirejo. Salah satu bentuk dukungan masyarakat adalah adanya donatur tetap dari masyarakat sekitar. Sehingga, sumber keuangan rutin MDT Muhammadiyah Jatirejo berasal dari donatur tetap masyarakat sekitar dan dana Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dari siswa yang setiap bulan sebesar Rp 10.000.

b) Letak madrasah yang strategis

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, observasi dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa MDT Muhammadiyah Jatirejo beralamat di Dukuh Jatirejo RT 05/02 Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Letak MDT Muhammadiyah Jatirejo di pinggir jalan utama Kecamatan Polokarto dan dekat dengan pemukiman warga. Selain itu, MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan satu-satunya MDT yang ada di wilayah PRM Jatirejo. PRM Jatirejo terdiri dari sepuluh dukuh di Desa Mranggen, yakni dukuh Mojorejo, Jatisari, Jatirejo, Glondongan,

Pundungsari, Kedunggandu, Kedungrejo, Sangiran, Godekan dan Dagen.

c) Memiliki lahan dan bangunan tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa MDT Muhammadiyah memiliki luas lahan kurang lebih 150 m². Lahan tersebut merupakan wakaf dari salah seorang warga di Jatirejo. Di atas lahan tersebut telah berdiri bangunan dari MDT Muhammadiyah Jatirejo yang telah dilengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang terbilang cukup.

3. Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas MDT

a) Kurangnya pembinaan dari organisasi

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa kendala utama peningkatan kualitas MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah kurangnya pembinaan dari organisasi. Pembinaan untuk MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan tanggung jawab bagian pendidikan PRM Jatirejo. Namun, dari pihak bagian pendidikan PRM Jatirejo jarang memberikan pembinaan untuk MDT Muhammadiyah Jatirejo.

b) Waktu pembelajaran yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MDT Muhammadiyah Jatirejo dan observasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di MDT Muhammadiyah Jatirejo dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dari pukul 16.00-17.00 WIB. Sehingga, jika satu jam pelajaran selama 30 menit, maka jumlah jam pelajaran setiap minggunya di MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah 10 jam pelajaran.

c) Terbatasnya ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa dari sembilan guru hanya satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana strata satu di bidang pendidikan agama Islam. Sedangkan guru yang lain memiliki latar belakang pendidikan sarjana/diploma di bidang ilmu lain, SMA bahkan SMP. Dari sembilan guru terdapat empat guru yang mengajar selain di MDT Muhammadiyah Jatirejo, sehingga keempat guru tersebut

memiliki pengalaman mengajar lebih banyak dibanding guru yang lain. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang memiliki ilmu dibidang pendidikan dan pengalaman mengajar masih terbatas. Hal ini akhirnya berimbas pada terbatasnya penggunaan metode pembelajaran ceramah bagi guru-guru yang memiliki keterbatasan ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar.

B. Pembahasan

1. Bentuk Peningkatan Kualitas MDT

a) Melakukan penataan organisasi madrasah

Penataan organisasi merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian dalam manajemen. Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang rinci kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi (Indana, et al., 2023). Bentuk pengorganisasian di MDT Muhammadiyah Jatirejo ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi madrasah. Struktur organisasi madrasah disusun untuk pembagian tugas bagi seluruh sumber daya manusia dalam mengelola madrasah. Salah satu ciri madrasah yang efektif adalah memiliki struktur organisasi fungsional yang ditentukan dengan tepat. Struktur organisasi yang baik adalah mampu menunjukkan rincian tugas yang jelas dan pembagiannya disesuaikan dengan tanggung jawab dan wewenang kepada orang yang tepat (Rusdiana & Kodir, 2022).

MDT Muhammadiyah Jatirejo telah berupaya meningkatkan kualitasnya dengan membentuk struktur organisasi madrasah yang tepat agar sumber daya manusia secara penuh juga ikut berpartisipasi mengelola madrasah. Hal ini selaras dengan visi MDT Muhammadiyah Jatirejo untuk menjadi MDT yang unggul. Untuk menjadi madrasah yang unggul diperlukan pemberdayaan seluruh komponen internal dan eksternal madrasah (Komarudin & Shoffiyah, 2023). Pembentukan struktur organisasi merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan komponen madrasah berupa sumber daya manusia untuk mewujudkan madrasah yang unggul.

b) Melakukan program peningkatan mutu madrasah

Program peningkatan mutu madrasah yang telah dilakukan oleh MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah program peningkatan mutu guru dan kurikulum. Mutu guru dalam mengajar memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pemahaman siswa. Peningkatan mutu guru berpeluang besar untuk menghasilkan siswa yang berkualitas karena guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar agama Islam yang terbatas akan sulit untuk menghasilkan siswa berkualitas (Rachman & Maimun, 2016). Upaya peningkatan mutu guru dapat berupa kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pendidikan lanjut. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu mengajar guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga akan mengalami peningkatan (Perawironegoro, 2018).

Peningkatan mutu guru telah diupayakan MDT Muhammadiyah Jatirejo dengan kelas *tahsin* bagi guru dan pelatihan guru di tingkat Kecamatan Polokarto juga tingkat Kabupaten Sukoharjo. Kelas *tahsin* memberikan ruang belajar untuk guru memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar guru MDT Muhammadiyah Jatirejo mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, pelatihan bagi guru di tingkat Kecamatan Polokarto dan Kabupaten Sukoharjo bertujuan untuk memperdalam ilmu dan memperkuat keahlian guru dalam mengajar yang baik.

Untuk mewujudkan MDT yang unggul memerlukan kurikulum pembelajaran yang tepat. Kurikulum yang digunakan di MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan gabungan kurikulum Kemenag dan kurikulum model Tahfiz. Dari penggabungan tersebut maka mata pelajaran di MDT Muhammadiyah Jatirejo terdiri dari baca tulis qur'an, hadis, aqidah dan akhlak, fiqh, sejarah islam dan tahfiz. Kurikulum yang digunakan di MDT Muhammadiyah Jatirejo telah selaras dengan misinya untuk membangun kompetensi dan keunggulan santri di bidang baca tulis Al-Qur'an, Tahfiz Juz 30,

dan pendidikan dasar-dasar keislaman lainnya.

Program-program peningkatan mutu yang telah dilakukan oleh MDT Muhammadiyah Jatirejo selaras dengan visinya untuk menjadi MDT yang unggul dan mampu menghasilkan generasi yang Qur'ani. Untuk menjadi MDT yang unggul diperlukan guru-guru yang berkualitas dan berkompeten agar dapat menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga misi MDT Muhammadiyah Jatirejo untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan karakter dengan mengedepankan praktek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai.

c) Menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik

Untuk menjadi MDT yang unggul sebagaimana visi dari MDT Muhammadiyah Jatirejo diperlukan usaha untuk menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik. Iklim dan budaya madrasah yang baik adalah terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif karena lingkungan madrasah terasa aman, nyaman dan tertib (Putri, 2019). MDT Muhammadiyah Jatirejo telah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan melakukan variasi metode pembelajaran. Selain menerapkan metode ceramah, guru menerapkan metode *game education* dan metode *discovery learning*. Penerapan metode tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

Untuk menciptakan iklim dan budaya yang baik madrasah harus senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran yang teratur. Kegiatan evaluasi pembelajaran di MDT Muhammadiyah Jatirejo telah terjadwal di tiga waktu, yakni tengah semester di semester ganjil, akhir semester ganjil dan di akhir semester genap. Evaluasi pembelajaran yang teratur perlu dilakukan agar hasil evaluasi pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Ushansyah, 2017). Proses pembelajaran yang berkualitas

akan mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jika kualitas pemahaman siswa baik maka akan melahirkan lulusan yang berkualitas sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas madrasah.

Untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aman dan tertib MDT Muhammadiyah Jatirejo melakukan pemisahan ruang kelas. Kondisi ruang kelas adalah faktor penting untuk dapat menciptakan kondusifitas pembelajaran. Kondusifitas pembelajaran di kelas mutlak diupayakan agar tercipta lingkungan madrasah yang aman dan tertib. Madrasah yang aman dari berbagai macam gangguan akan menciptakan proses pembelajaran yang tertib sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Ketika kegiatan pembelajaran berjalan baik, maka akan meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan kefokusannya tersebut dapat membantu siswa dalam memahami ilmu yang dipelajari.

d) Memperluas jaringan kerjasama

Memperluas jaringan kerjasama madrasah merupakan suatu bentuk pengaplikasian program hubungan masyarakat. Madrasah harus mampu membangun hubungan masyarakat dengan baik agar madrasah mampu membentuk program pendidikan yang diharapkan bersama sehingga hal ini dapat menarik antusiasme masyarakat terhadap madrasah (Satria, et al., 2019).

Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan diperlukan kerjasama yang baik dengan seluruh *stakeholder*. Kerjasama dengan *stakeholder* internal diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan, sementara kerjasama *stakeholder* eksternal diperlukan sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rujiah & Sa'diyah, 2021). MDT Muhammadiyah Jatirejo telah berupaya membangun kerjasama dengan *stakeholder* internal melalui rapat rutin setiap bulan dengan guru, sedangkan kerjasama dengan *stakeholder* eksternal dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan madrasah serta mengundang bagian PRM Jatirejo di rapat rutin setiap bulannya.

Bergabungnya MDT Muhammadiyah Jatirejo dalam Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Sukoharjo menjadi sarana untuk saling mendukung dan berbagi informasi dalam upaya peningkatan kualitas MDT. Program pelatihan guru yang diadakan FKDT Sukoharjo merupakan salah satu bentuk program yang mendukung kegiatan peningkatan kualitas MDT melalui peningkatan mutu guru. Sehingga kerjasama antar lembaga pendidikan penting dilakukan untuk membentuk dukungan dan dorongan dalam meningkatkan kualitas. Selain itu, kerjasama antar lembaga pendidikan dapat menjadi sarana untuk saling mengenalkan dan menyebarkan informasi masing-masing lembaga, sebagaimana yang terjadi antara MDT Muhammadiyah Jatirejo dan Rumah Tahfiz Darul Huffadz (RTDH) Jatirejo yang saling membagikan informasi antar lembaga kepada para siswanya sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaan lembaga pendidikan tersebut.

Dari upaya-upaya MDT Muhammadiyah Jatirejo lakukan untuk memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak berkepentingan agar dapat membantu upaya peningkatan kualitas MDT merupakan suatu bentuk untuk mewujudkan visi menjadi MDT yang unggul dan mampu menghasilkan generasi yang Qur'ani.

2. Faktor Pendukung

a) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar

Peningkatan kualitas madrasah memerlukan program-program madrasah yang terselenggara dengan baik. Salah satu faktor agar program madrasah terselenggara dengan baik adalah adanya dukungan positif dari masyarakat (Sumendap, 2022). Bentuk dukungan masyarakat sekitar terhadap MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah adanya bantuan dana yang setiap bulan diberikan oleh donatur tetap. Dengan ketersediaan dana akan memberikan kemudahan dan kelancaran madrasah untuk dapat menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang baik dan

berkualitas sehingga dapat mewujudkan MDT yang unggul sebagaimana visi dari MDT Muhammadiyah Jatirejo.

b) Letak madrasah yang strategis

MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan satu-satunya MDT di Ranting Jatirejo, selain itu letaknya dekat pemukiman warga dan mudah dijangkau karena berada di dekat jalan utama Kecamatan Polokarto. Letak madrasah yang berada di dekat pemukiman masyarakat akan menjadi keuntungan besar dalam upaya meningkatkan kualitas. Hal ini karena madrasah dapat memiliki kemudahan dalam mengakses informasi, menjalin kerjasama dengan pihak lain dan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan madrasah (Puspito, et al., 2021).

Informasi dari masyarakat sekitar memberikan sumbangsih terhadap kebijakan yang diambil madrasah. Sehingga madrasah yang dekat dan memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar akan mudah melakukan peningkatan kualitas karena adanya dukungan yang besar dari masyarakat. Selain itu, letak MDT Muhammadiyah Jatirejo yang strategis membuka peluang besar dalam upaya mengenalkan program atau kegiatan madrasah kepada masyarakat. Hal ini sebagai suatu upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap komitmen madrasah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Letak yang mudah dijangkau juga dapat memberikan kemudahan dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak berkepentingan yang dapat membantu upaya peningkatan kualitas MDT.

c) Memiliki lahan dan bangunan tetap

Sejak awal berdirinya, MDT Muhammadiyah Jatirejo telah memiliki hak milik bangunan. Karena memiliki hak milik bangunan, maka MDT Muhammadiyah Jatirejo memiliki kemudahan dalam menentukan langkah pengembangan lahan dan bangunan yang dimiliki agar dapat mendukung kegiatan pendidikan Islam. Bangunan madrasah yang memiliki penataan tata ruang dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dapat mendukung proses pendidikan yang optimal sehingga mampu

menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dan dapat berimplikasi pada meningkatnya kualitas madrasah.

3. Faktor Penghambat

a) Kurangnya pembinaan dari organisasi

Pembinaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan para profesional dengan tujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan setiap aspek organisasi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Famila & Maunah, 2022). Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas madrasah diperlukan pembinaan secara berkesinambungan oleh para profesional agar dapat menilai pada aspek apa yang perlu diperbaiki oleh madrasah. Pembinaan di MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan tanggung jawab pendidikan PRM Jatirejo. Namun, pembinaan tersebut jarang dilakukan sehingga hal ini menyebabkan kurangnya sinkronisasi antara madrasah dan organisasi.

Penting bagi organisasi yang mengelola madrasah untuk melaksanakan pembinaan secara teratur agar madrasah dapat sejalan dengan kebijakan organisasi. Kurangnya pembinaan dapat menyebabkan ketidakselarasan bahkan pertentangan antara madrasah dan organisasi yang mengelolanya. Sedangkan, untuk mewujudkan madrasah yang unggul diperlukan komitmen satu tujuan yang sama antara madrasah dengan organisasi yang mengelolanya.

b) Waktu pembelajaran yang terbatas

MDT Muhammadiyah Jatirejo merupakan MDT tingkat Awwaliyah. Sebagaimana dalam pedoman penyelenggaraan MDT yang diterbitkan oleh Kementerian Agama menyebutkan bahwa waktu pembelajaran di MDT tingkat Awwaliyah sekurang-kurangnya adalah 18 jam pelajaran per minggu (Kemenag, 2014). Untuk lama 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Melihat kenyataan waktu pembelajaran di MDT Muhammadiyah Jatirejo hanya terhitung kurang lebih 10 jam pelajaran per minggunya. Tentu lama pembelajaran ini kurang sebagaimana yang telah diatur Kemenag. Akhirnya, hal ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu siswa belajar agama bersama guru

Islam tidak menganjurkan belajar agama dengan otodidak. Belajar agama dengan guru sangat dianjurkan agar siswa dapat memahami ilmu dengan benar dan jika ada pemahaman yang salah dapat diperbaiki (Daulay, 2021). Dengan memahami agama Islam dengan benar maka akan menghasilkan siswa yang memiliki kualitas pemahaman agama yang baik sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas MDT Muhammadiyah Jatirejo yang baik pula.

Selain itu, peran guru sangat besar dalam membentuk karakter siswa (Fitriana & Azani, 2023). Untuk membentuk karakter siswa diperlukan interaksi dengan guru sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, guru merupakan teladan bagi siswa. Jika siswa memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan teladannya, maka dapat mempersulit siswa untuk meneladani akhlak guru.

c) Terbatasnya ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Guru yang memiliki ilmu di bidang pendidikan akan berpeluang besar mengajar dengan baik, sebaliknya bagi guru yang terbatas dalam ilmu di bidang pendidikan akan menunjukkan kualitas mengajar yang kurang. Hal ini terlihat di MDT Muhammadiyah Jatirejo bahwa guru yang memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMP dan SMA sering menggunakan metode ceramah dan jarang melakukan variasi metode pembelajaran. Sedangkan pada guru yang memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar yang banyak tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode *game education* dan *discovery learning*.

Keterbatasan ilmu dan pengalaman guru dapat menjadi faktor penghambat karena kualitas mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang kurang dapat berpengaruh terhadap hasil pemahaman siswa. Jika hasil pemahaman siswa kurang maka akan berimplikasi berkurangnya kualitas lulusan sehingga dapat menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah karena melihat lulusan madrasah yang kurang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang sering dianggap memiliki kualitas kurang. Dari kenyataan itu, menjadi keharusan bagi MDT untuk terus berupaya melakukan peningkatan kualitas agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Bentuk upaya peningkatan kualitas yang telah dilakukan MDT Muhammadiyah Jatirejo, yaitu melakukan penataan organisasi, melakukan program peningkatan mutu madrasah, menciptakan iklim dan budaya madrasah yang baik dan juga memperluas jaringan kerjasama. Faktor pendukung peningkatan kualitas MDT Muhammadiyah Jatirejo adalah adanya dukungan positif dari masyarakat, letak madrasah yang strategis serta telah memiliki lahan dan bangunan tetap. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya pembinaan dari organisasi, terbatasnya waktu pembelajaran dan juga terbatasnya ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

B. Saran

Penelitian ini masih terbatas mengkaji upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Untuk penelitian berikutnya, disarankan melakukan penelitian di bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang lain. Dengan demikian, hasil penelitian diberbagai bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal tersebut dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azani, M. Z. & Harris, K. M. A. (2019). Islam Dan Modernisme Di Indonesia: Tinjauan Atas Pemikiran Mohamad Rasjidi (1915-2001). *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 15(1), 147-164.
- Bolotio, R., Hadirman, H. & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32-47.

- Daulay, R. P., 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kandungan Hadis Jibril (Islam, Iman Dan Ihsan), *Skripsi*, Uin Sumatera Utara, Medan.
- Eriyanto, E. (2017). Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Berkarakter. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 206-219.
- Famila, R. & Maunah, B., (2022). Pembinaan Keterampilan Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 5(2), 71-82.
- Fitriana, T. A. & Azani, M. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Juvenile. *Journal On Education*, 5(4), 12680-12691.
- Ghifari, A. A., 2018. Wajah Baru Pendidikan Islam: Sekolah Islam Ber-Asrama (Boarding School), *Proceeding Afro-Asian University Forum*, Vol. 3, Ponorogo, 22-23 Juli, 625-644.
- Hardani, H. Et Al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Indana, N., Munardji, M. & Kojin, K. (2023). Manajemen Madrasah Diniyah Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang. *Al-Idarah*, 7(1), 25-44.
- Izharuddin H, I. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Pai Di Sdn 5 Pasui. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 95-102.
- Kementerian Agama Ri. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementarian Agama Ri.
- Komarudin, T. S. & Shoffiyah, N. A. (2023). Model Pengembangan Sekolah Unggul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3814-3842.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Mappasiara, M. (2018.) Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 147-160.
- Muid, A. (2022). Peran Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jippi - Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Islam*, 9(9), 141-155.
- Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51-69.
- Nugroho, P. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal "Satu Atap" Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga. *Quality*, 7(1), 1-28.
- Perawironegoro, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 1-9.
- Puspito, G. W., Swandari, T. & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 1(1), 85-98.
- Putri, A. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Kunci Sukses Kepala Sekolah. *Jbmp - Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-10.
- Rachman, F. & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (Mdt) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan. *'Anil Islam*, 9(1), 56-94.
- Rujiah, R. & Sa'diyah, M. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah Paud Di Tkq Baitul Izzah. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 636-652.
- Rusdiana, A. & Kodir, A., 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A. & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207.
- Sumendap, R. (2022). Peran *Public Relations* Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk

- Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655-662.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S. & Hamdani, M. D. A. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17-34.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ijace: Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 2(2), 1-9.
- Thoha, M. & Taufikurrahmna, T. 2021. *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Admministrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Ix Kalimantan*, 1(27), 13-62.